

Judul : Meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas 1 MIS Insan Ikhlas Islamic School.

## Bab I Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dgn pembelajaran intrakurikuler yg beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Matematika yg dipelajari oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah dpt digunakan oleh siswa MI utk kepentingan hidupnya sehari-hari dlm lingkungannya, utk membentuk pola pikir yg logis sistematis, kritis dan cermat sehingga pada akhirnya dpt digunakan utk mempelajari ilmu-ilmu yg lain. Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yg ditakuti oleh siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru yg mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru harus tahu metode pembelajaran matematika yg menyenangkan dan juga cara mengajar yg efektif shg siswa dpt memahami pelajaran ini dgn mudah.

Tdk bisa di pungkiri, siapapun akan bangga jika punya anak pintar matematika atau paling tdk nilai matematikanya selalu bagus. Padahal nilai bagus yg didapatkan oleh anak-anak mereka dlm berhitung saja tdk cukup kalau tdk bisa menganalisis atau merubah dari soal cerita ke bahasa matematika dan mengembalikan lagi ke dlm soal cerita atau kalau tdk bisa menggunakan matematika dlm kehidupan sehari-hari (problem solving).

Saat ini hasil ujian serta latihan dari siswa kelas 1 di MIS Insan Ikhlas Islamic School masih rendah terkait dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Hasil ujian dan latihan yang rendah ini juga sebagai akibat dari kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Keadaan ini bisa jadi diakibatkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru tidak berinovasi ataupun tidak menarik bagi siswa.

Hal ini tentu saja berdampak buruk bagi keberhasilan pembelajaran matematika di kelas 1 tersebut. Adapun masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

- Nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu 65
- Siswa yg tuntas hanya 20 orang dari 30 orang siswa
- Situasi kelas kurang aktif, siswa tdk mau bertanya dan sulit menjawab pertanyaan dari guru
- Siswa banyak yg mengobrol dan kjurang berkonsentrasi pd saat pembelajaran

Untuk itu, guru mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:129) "pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah,

tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka penulis memprioritaskan pemecahan masalah pada penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dlm pembelajaran matematika kelas 1 di MIS Insan Ikhlas Islamic School tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.

#### B. Pembatasan dan rumusan masalah

Dari masalah yang timbul di atas yaitu kurangnya ketuntasan nilai matematika siswa kelas 1 MIS Insan Ikhlas Islamic School dan kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung, sehingga rumusan masalah yg diajukan adalah :

“Bagaimana meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dlm materi penjumlahan dan pengurangan sampai 20 dgn model pembelajaran Problem Based Learning pd siswa kelas 1 di MIS Insan Ikhlas Islamic School ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dlm materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dengan model pembelajaran Problem Based Learning pd siswa kelas 1 di MIS Insan Ikhlas Islamic School.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

Siswa :

- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberi motivasi utk berfikir kritis serta kreatif

Guru :

- Dapat menjadi rujukan bagi guru-guru yang mengajar matematika terutam materi penjumlahan dan pengurangan
- Memperbaiki kinerja guru-guru matematika
- Dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran matematika tersebut
- Meningkatkan pemahaman guru dlm menentukan model pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

## Bab II Kerangka Teori

### A. Landasan Teori

Menurut Tan (dalam Rusman,2011:232) “ pembelajaran problem based learning adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”. Menurut Newbledan Cannon (dalam Gintings, 2008:210), dijelaskan: Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengacu siswa untuk memecahkan masalah, guru berperan tutor yang membantu mereka mendefinisikan apa yang mereka tidak tahu dan yang perlu mereka ketahui untuk memahami dan dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Hammruni (dalam Suyadi, 2013:129) “pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Menurut Rusman (2011:232) karakteristik model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar,
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak berstruktur,
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda,
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
- e. Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama,
- f. Pemafaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL,
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan koopratif,
- h. Pengembangan kemampuan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan
- j. PBL melibatkan evaluasi dan riveuw pengalaman siswa dan proses belajar.

Hasil belajar tipe kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi). Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajarpun harus semakin tinggi. Menurut Sardiman (2011: 100) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Indikator keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya serta menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar
- berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar serta mengkomunikasikan hasil belajar
- menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan (kreatifitas belajar)
- mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh.

Hakikat Matematika, Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pembelajaran matematika terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena pada keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari dua faktor, yaitu faktor dalam diri peserta didik itu sendiri (intern) dan faktor dari luar peserta didik (ekstern). Pertama, faktor dari dalam diri siswa (intern) diantaranya minat, bakat, usaha, kecakapan, perhatian, kelemahan, motivasi, kebiasaan peserta didik dan kesehatan. Salah satu hal terpenting pada kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Kedua, faktor dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya ialah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan belajar dan teman sekolah. Pada pembelajaran matematika untuk peserta didik di SD/MI harus bersifat konkret dan sesuai dengan konsep materi yang dipelajarinya. Pada dasarnya peserta didik dimulai dari umur 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka masih berada pada fase operasional konkret. Maka dari itu pada pembelajaran matematika sangat tepat apabila menggunakan media atau alat peraga untuk membantu menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkret.

Konsep penjumlahan bilangan sering juga disebut penjumlahan bilangan bulat. Menjumlah berarti menggabungkan dua bilangan atau lebih. Di dalam mengoperasikan penjumlahan bilangan bulat sering digunakan tanda (+) dan tanda (-). Sebagaimana telah dikenal, tanda (+) atau (-) pada suatu bilangan adalah merupakan petunjuk akan kedudukan dari itu pada suatu garis bilangan terhadap 0 atau titik pangkal. Penjumlahan merupakan operasi matematika yang menjumlahkan satu angka dengan angka lain sehingga menghasilkan suatu hasil tertentu yang pasti. Simbol untuk operasi penjumlahan adalah tanda tambah (+) contoh  $2+3=5$ . Pengurangan adalah operasi aritmetika yang mewakili operasi menghapus objek dari koleksi. Pengurangan ditandai dengan tanda minus,  $-$ . Misalnya, pada gambar di sebelahnya,  $5 - 2$  buah persik—artinya 5 buah persik dengan 2 buah yang diambil, menghasilkan total 3 buah persik.

## B. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yg dilakukan oleh Hadist Awalia Fauzia (2018), tentang penerapan model belajar Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dgn model problem based learning (pbl) dpt meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Persamaan penelitian ini dgn yg akan dilakukan adalah dpt di lihat dr model pembelajaran yg digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl). Sedangkkn perbedan penelitian ini terlihat dr aspek jenis model problem based learning yang digunakan yaitu meta analisis dari penelitian yg telah dilakukan sebelumnya. Variabel terikat yg terlihat adalah meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hadist Awalia Fauzia (2018), menggunakan metode sintesis kuantitatif. Metode pengumpulan data yg digunakan dlm penelitian ini adalah dipilih 10 hasilo penelitian utk di analisis lebih lanjut dlm bentuk %. Sedangkkn pd penelitian yg akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas .
2. Penelitian yg dilakukan oleh Risa Okta Fiana, Stefanus Christian Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini (2019), tentang Perbedaan penerapan model Project Based Learning dan Problem Based Learning thd hasil belajar matematika kelas 4 SD , hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dgn model problem based learning (pbl) lebih efektif utk meningkatkan hasil belajar matematika dibandingkan dgn model Problem Based Learning. Persamaan penelitian ini dgn yg akan dilakukan adalah dpt dilihat dr model pembelajaran yg akan digunakan yaitu model pembelajaran problem based learning (pbl). Sedangkan perbedaan penelitian ini terlihat dr aspek jenis model problem based learning yg digunakan yaitu Desain Quai Experiment. Variabel terikat yg terlihat adalah meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian yg dilakukan oleh Risa Okta Fiana, Stefanus Christian Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini (2019), menggunakan uji prasyarat dgn adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menggunakan uji Mann Whitney U. Sedangkan pd penelitian yg akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.
3. Penelitian yg dilakukan oleh Gede Lider (2022), tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan aplikasi quizizz utk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 6 semester 1 sd negeri 5 sangsit, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dgn model problem based learning (pbl) berbantuan aplikasi quizizz dpt meningkatkan prestasi belajar matematika pd muatan operasi hitung campuran pd siswa kelas 6 semester 1 SD Negeri 5 Sangsit TA 2020-2021. Persamaan penelitian ini dgn yg akan dilakuakn adalah dpt dilihat dr model pembelajaran yg akan digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sedangkan perbedaan penelitian ini terlihat dr aspek jenis model Problem Based Learning yg digunakan yaitu metode

analisis data. Variabel terikat yg terlihat adalah meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian yg dilakukan oleh Gede Lider (2022) menggunakan metode pengumpulan data menggunakan instrument tes prestasi belajar matematika. Sedangkan pd penelitian yg akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah jika diterapkan model Problem Based Learning maka akan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas 1 MIS Insan Ikhlas Islamic School pd materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.

## BAB III Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MIS Insan Ikhlas Islamic School yg terletak di Ladang Bambu – Medan Tuntungan, Kota Medan – Sumatera Utara. Objek penelitian ini adalah hasil belajar dan keaktifan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MIS Insan Ikhlas Islamic School TA 2023-2024 dgn jumlah siswa sebanyak 30 siswa yg terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dlm PTK terdpt bbrp siklus, Dlm perencanaan penelitian yg akan peneliti lakukan adalah terdpt 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.





## B. Variabel Penelitian

Variabel dlm penelitian ini adalah :

- Variabel bebas : adapun variable bebas dlm penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning
- Variabel terikat : adapun variable terikat dlm penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dan keaktifan.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MIS Insan Ikhlas Islamic School TA 2023-2024 dgn jumlah siswa sebanyak 30 siswa yg terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar dan keaktifan siswa.

## D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

- Jenis data : analisis deskriptif kuantitatif
- Sumber data : guru dan siswa
- Teknik pengambilan data :

- Observasi

Data yg diambil dgn cara observasi melalui kegiatan :

1. Guru menjelasakn tujuan pembelajaran lalu memotivasi siswa agar terlibat dlm pemecahan masalah
2. Guru membagi siswa dlm kelompok kevil dan mengorganisasi siswa
3. Guru mendorong siswa agar memberikan infoemasi yg dibutuhkan lalu bereksperimen

4. Guru membantu siswa dalam menyiapkan laporan
  5. Guru dan siswa melakukan evaluasi dan refleksi
- Tes dan non tes  
Tes yaitu soal cerita berbentuk uraian. Non tes yaitu wawancara, lembar kuesioner dan lembar observasi.

#### E Teknik Analisis Data

- Membuat data kuesioner tentang keaktifan siswa
- Melakukan pengamatan tentang hasil dari kuesioner keaktifan siswa
- Melaksanakan evaluasi kepada siswa sehingga diketahui kondisi awal hasil belajar yg ditunjukkan oleh nilai siswa.
- Kembali melakukan pengamatan yang disajikan dalam bentuk data

#### Daftar Pustaka

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5338/5006>

Indonesian Journal of Educational Development Volume 3 Nomor 1, Mei 2022 DOI: 10.5281/zenodo.6575177

JKPM VOLUME 5 NOMOR 1 APRIL 2018 e ISSN : 2549-8401 p ISSN: 2339-2444